

HUBUNGAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA

Pradita Yulia Valentina¹⁾, Sumadi²⁾, Nani Suwarni³⁾

This study aims to determine the relationship of the teacher performance to the student geography learning outcomes. This study uses correlation. Samples numbered 44 students from the student population of 105 and were taken using a proportional random sampling technique. Data collection techniques are using the techniques of documentation, interviews and questionnaires. Analysis of the data is using the product moment formula as hypotheses testing that have been proposed. Based on data analysis, the results obtained are as follows: (1) There is a positive relationship a close and significant correlation between the performance of teachers in planning the learning with the students result learning geography. (2) There is a positive relationship, strong and significant correlation between the performance of teachers in implementing the learning of students geography learning outcomes. (3) There is a positive relationship, strong and significant correlation between teacher performance in evaluating learning process of students learning geography.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja guru dengan hasil belajar geografi siswa. Penelitian ini menggunakan metode korelasi. Sampel berjumlah 44 siswa dari populasi 105 siswa dan diambil menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus product moment sebagai pengujian hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan analisis data, hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa. (2) Ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa. (3) Ada hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa.

Kata kunci: guru, hasil belajar siswa, kinerja.

Keterangan:

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing I
- 3) Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada pada diri peserta didik termasuk minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam proses kerja sama, pembelajaran tidak boleh hanya menitikberatkan kepada peserta didik atau kegiatan guru saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk melihat proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, dengan mengingat tantangan pendidikan yang terus berubah, maka kinerja guru perlu dilakukan secara inovatif agar mampu beradaptasi dengan berbagai kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan.

Secara umum, pendidikan yang baik itu dimulai dari keberhasilan kinerja guru yang ditunjukkan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebaliknya, guru yang mempunyai kinerja yang kurang baik akan melemahkan semangat dan motivasi belajar siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada guru di SMAN 4 Metro tahun pelajaran 2013, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Ada permasalahan yang muncul antara lain yaitu 1) lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 2) cara belajar siswa masih monoton atau mendengarkan materi yang disampaikan guru. Di dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif daripada siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga yang lebih banyak aktif adalah siswa. Jika dalam proses pembelajaran ada yang kurang dipahami oleh siswa, maka guru yang membantu untuk menjelaskan materi pembahasan yang tidak dimengerti tersebut. Adanya model pembelajaran difungsikan untuk membuat suatu pembelajaran menjadi hidup serta menambah keaktifan siswa. 3) penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dirasa mampu membuat siswa mengerti dan paham terhadap materi dibandingkan dengan metode lainnya karena guru secara langsung menyampaikan materi. Namun, dalam pembelajaran lebih menitikberatkan keaktifan siswa bukan guru. Siswa bukan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru namun lebih membuka wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga terjadi timbal balik yang positif dalam

pembelajaran. 4) keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada. Adanya keterbatasan penggunaan waktu belajar dan media pembelajaran menjadikan guru hanya mengaplikasikan inti-inti materi. Media pembelajaran yang kurang lengkap seperti alat-alat penunjang pembelajaran yang belum tersedia di sekolah, menjadi suatu masalah sehingga guru hanya menjelaskan materi tanpa disertai dengan praktek langsung.

Selain dari permasalahan guru, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah. Ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Adapun permasalahan yang muncul dari siswa antara lain hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi belum sepenuhnya memuaskan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Metro di Kota Metro Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai

dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2008:166).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Metro di Kota Metro. seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro yang mengikuti mata pelajaran geografi tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil yang berjumlah 105 siswa. Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

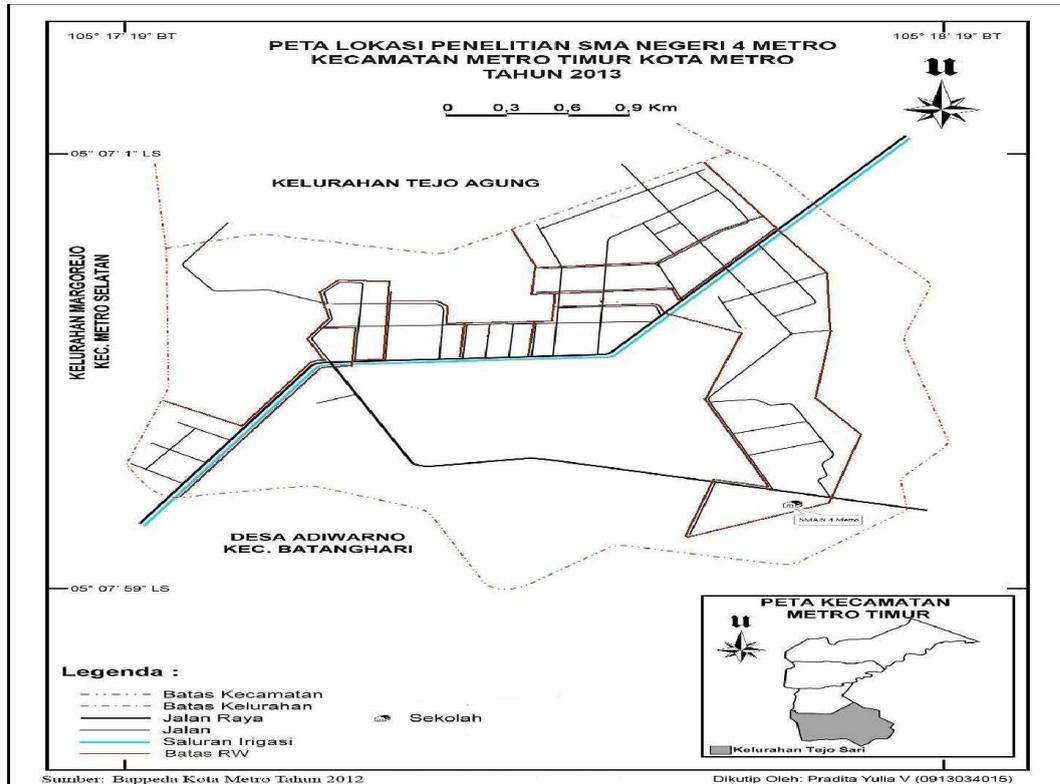
Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). a) Variabel bebas (independen) penelitian ini adalah variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru terdiri dari merencanakan pembelajaran (X_1), melaksanakan pembelajaran (X_2) dan evaluasi pembelajaran (X_3). b) Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah hasil belajar geografi (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian

SMA Negeri 4 Metro terletak di perbatasan Kabupaten Lampung Timur dengan Kota Metro, tepatnya di Jalan Raya Stadion 24 Tejosari Metro Timur. di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. Suasana sekolah cukup nyaman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran karena letaknya strategis dekat dengan fasilitas kolam renang dan stadion olah raga milik Kota Metro, dan masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan sekolah.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Data Hasil Belajar Geografi

Responden di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro sebanyak 44 orang

siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai Ujian Blok I.

Tabel 10. Distribusi Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Blok I Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro di Kota Metro Tahun Ajaran 2013/2014

| No | Kelas | Distribusi sampel | |
|----|----------|----------------------|-------------------------|
| | | Tuntas (≥ 75) | Tidak Tuntas (< 75) |
| 1 | XI IPS 1 | 9 | 6 |
| 2 | XI IPS 2 | 4 | 6 |
| 3 | XI IPS 3 | 6 | 4 |
| 4 | XI IPS 4 | 4 | 5 |
| | Jumlah | 23 | 21 |

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2013/2014

Nilai Ujian Blok I, pada mata pelajaran geografi yang diberikan oleh guru dalam bentuk angka dengan rentangan nilai dari 0-100, dan mengacu pada kebijakan

sekolah mengenai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi dengan nilai 75. Jadi ketercapaian hasil belajar siswa dibagi dalam 2 kategori nilai

≥ 75 adalah tuntas dan < 75 adalah tidak tuntas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan cara manual, maka diperoleh nilai koefisiensi korelasi dengan nilai sebesar 0,465. dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada kisaran 0,40–0,599 yang berarti koefisiensinya cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan cara manual, maka diperoleh nilai koefisiensi korelasi dengan nilai sebesar 0,686. dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada kisaran 0,60–0,799 yang berarti koefisiensinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja

guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan cara manual, maka diperoleh nilai koefisiensi korelasi dengan nilai sebesar 0,609 yang dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada kisaran 0,60–0,799 yang berarti koefisiensinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi Siswa

Dari perhitungan manual dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai $r_{xy}=0,465$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan cukup erat dan signifikan pada taraf nyata 5% antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS, karena nilai $r_{xy}=0,465 > r_{tabel}=0,304$ dengan $db=n-2=42$.

Menurut siswa, kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran termasuk baik. Ini ditunjukkan dengan adanya kejelasan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru, memilih materi ajar yang sesuai untuk pembelajaran, memilih sumber atau media sumber atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memilih sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, memiliki RPP yaitu rencana yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran, metode mengajar yang disesuaikan dengan materi ajar, alokasi waktu yang tepat, menggunakan teknik mengajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, memiliki kelengkapan instrumen pembelajaran dan menyusun perangkat penilaian.

Menurut Hunt dalam Abdul Majid (2005:94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi.

Hal itu juga dikemukakan oleh Sumantri dalam Mulyasa (2010:159) bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian, guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan guru yang mengajar. Ada 6

pertanyaan yang diajukan kepada guru dalam hal merencanakan pembelajaran. Hasil wawancara kepada guru dalam hal merencanakan pembelajaran adalah isi perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, program semester, program tahunan, kalender akademik, KKM, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah lengkap. Kesulitan yang dialami dalam perencanaan pembelajaran adalah menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan dan menyesuaikan waktu dengan proses pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran tertulis metode dan materi yang digunakan disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan namun pada saat pengaplikasian dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan yang tertulis, waktu yang digunakan kemungkinan dapat lebih atau kurang sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah atau metode tanya jawab karena lebih efisien. Ada pemeriksaan perangkat pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan sistematis. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat, dikumpulkan setiap tiga bulan sekali ke bagian kurikulum. Bagian kurikulum memeriksa perangkat pembelajaran tersebut, sebelum tamu dari tim pengawas atau dinas pendidikan memeriksa perangkat pembelajaran.

Menurut guru, kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran termasuk baik.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan kepala sekolah. Ada 7 pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dalam hal merencanakan pembelajaran. Hasil wawancara kepada kepala sekolah

dalam merencanakan pembelajaran adalah guru yang mengajar telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program semester, program tahunan, kalender akademik, KKM, dan bahan ajar. Setiap 3 bulan sekali ada pemeriksaan dari wakil kepala kurikulum dan berjalan lancar. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah menyesuaikan metode atau model pembelajaran dengan waktu. Pemeriksaan perangkat pembelajaran dilakukan oleh tim pengawas atau dinas pendidikan. Tujuan dari pemeriksaan perangkat pembelajaran adalah agar memudahkan guru dalam mengajar sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran geografi adalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan yang ada disekitar.

Menurut kepala sekolah, kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran termasuk baik.

Hubungan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi Siswa

Dari perhitungan manual dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai $r_{xy}=0,686$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan cukup erat dan signifikan pada taraf nyata 5% antara kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS, karena nilai $r_{xy}=0,686 > r_{tabel}=0,304$ dengan $db=n-2=42$.

Menurut siswa, kinerja guru dalam hal merencanakan pembelajaran

termasuk baik. Ini ditunjukkan dengan adanya guru memeriksa kesiapan guru, membuka pembelajaran dengan baik, memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran sebelum memulai materi, menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, memiliki kejelasan artikulasi suara ketika menjelaskan materi, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menutup pelajaran dengan menjelaskan kesimpulan/ringkasan materi yang dibahas sebelumnya.

Seperti dikutip dalam Wina Sanjaya (2008:149) “Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman”.

Diterangkan dalam Nana Sudjana (2009:42) “ Suasana yang demokratis akan memberikan peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa tidak menumbuhkan kreatifan belajar siswa”.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan guru yang mengajar. Ada 13 pertanyaan yang diajukan kepada guru dalam hal melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara kepada guru dalam hal melaksanakan

pembelajaran adalah sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan pretes dan pada saat pemberian pretes tersebut, tidak dilakukan secara tiba-tiba tetapi siswa diberitahu untuk belajar. Pada saat jam pelajaran, guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan atau keluar kelas. Jika teguran dari guru tidak ditanggapi dengan baik oleh siswa, maka guru memberikan hukuman yang mendidik. Cara guru dalam mengajar di depan kelas yaitu menguasai bahan ajar, berpatokan dengan buku sesuai inti-inti materi, dan menggunakan perumpamaan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa agar giat belajar, bukan hanya saat ada ulangan atau ujian. Ada interaksi yang positif antara guru dengan siswa dalam hal tukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan materi atau diluar materi. Penggunaan media dan metode pembelajaran dikelas sudah berjalan dengan baik. Ketika guru berhalangan hadir, maka guru memberikan tugas kepada siswa, dan jangka waktu pengumpulan tugas maksimal seminggu. Guru mengajar didalam kelas selama 90 menit dalam 2 jam pelajaran. Metode mengajar yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, karena penggunaan waktu lebih efisien. Sarana yang dipergunakan cukup mendukung dalam pembelajaran. siswa yang berhalangan hadir karena mengikuti kegiatan sekolah diperbolehkan oleh guru namun tidak melupakan kewajiban sebagai siswa. Perlakuan guru terhadap siswa yang mengikuti kegiatan sekolah sama dengan yang tidak mengikuti kegiatan sekolah. Jika ada tugas yang

diberikan guru, maka semua wajib mengerjakan. Buku yang dijadikan pendukung dalam pembelajaran sudah bervariasi. Sekolah menyediakan 4 variasi buku yang digunakan.

Menurut guru, kinerja guru dalam hal melaksanakan pembelajaran termasuk baik.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan kepala sekolah. Ada 7 pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dalam hal melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara kepada kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran adalah yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang keluar kelas atau ribut pada saat jam pelajaran yaitu memberikan teguran, jika teguran yang diberikan tidak ditanggapi maka guru memberikan hukuman. Jika teguran dan hukuman tidak ditanggapi dengan baik, maka kepala sekolah yang akan memanggil siswa dan orang tua siswa. Cara guru mengajar di depan siswa yaitu menguasai bahan, berpatokan pada buku untuk inti-inti materi, dan menggunakan perumpamaan dengan lingkungan di sekitar. Ada interaksi yang positif antara guru dengan siswa dalam bertukar pikiran memecahkan masalah berkaitan dengan materi. Penggunaan media dan metode pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik, fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung. Ketika guru berhalangan hadir, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan yaitu mengerjakan soal-soal di buku LKS. Guru memberikan jangka waktu seminggu untuk pengumpulan tugas tersebut. Metode mengajar yang digunakan oleh guru bervariasi, namun lebih menggunakan metode ceramah dan

tanya jawab karena penggunaan waktu yang tersedia lebih efektif. Sarana pembelajaran yang digunakan cukup mendukung. Buku yang dijadikan pendukung dalam pembelajaran sangat bervariasi. Ada 4 buku geografi yang digunakan oleh guru. Siswa dapat meminjam buku tersebut di perpustakaan. Buku-buku tersebut yaitu Tiga Serangkai, Erlangga, LKS dan Diktat bantuan pemerintah.

Menurut kepala sekolah, kinerja guru dalam hal melaksanakan pembelajaran termasuk baik.

Hubungan Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro

Dari perhitungan manual dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai $r_{xy}=0,609$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan cukup erat dan signifikan pada taraf nyata 5% antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS, karena nilai $r_{xy}=0,609 > r_{tabel}=0,304$ dengan $db=n-2=42$.

Menurut siswa, kinerja guru dalam hal evaluasi pembelajaran termasuk baik. Ini ditunjukkan dengan adanya guru melakukan tes awal berupa pretes, menyesuaikan soal tes dengan materi pelajaran, guru memberikan postes setiap pelajaran selesai, menggunakan variasi soal ketika ujian, objektivitas guru dalam menilai tes atau ulangan harian, memberikan ujian dan tugas, mengembalikan berkas hasil ujian dan tugas, hasil yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa, mengadakan remedial, dan

memberikan kesempatan pada siswa bertanya tentang soal tes yang rata-rata tidak dimengerti jawabannya.

Dalam Fachri tentang Evaluasi Pengajaran Geografi (2003:20) ditinjau dari segi kegunaan tes dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Selanjutnya pendapat Peters dalam Sudjana (1995:23) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya". Jadi, guru harus dapat menguasai bahan materi yang akan diajarkannya agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang banyak dengan demikian akan mendapatkan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan guru yang mengajar. Ada 8 pertanyaan yang diajukan kepada guru dalam hal evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara kepada guru dalam hal evaluasi pembelajaran adalah tes yang sering digunakan berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai. Setiap hasil ulangan dibagikan, jika hasil yang diperoleh belum memuaskan maka guru mengadakan remedial. Untuk yang mendapatkan nilai 70, guru memberikan tugas berupa paper dan nilai tersebut dianggap mencapai nilai KKM. Untuk yang mendapatkan nilai dibawah 70, guru memberikan tugas paper dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Penilaian yang dilakukan guru kepada siswa yaitu tes, sikap, tugas, absen, dan keaktifan. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal ulangan yaitu selama 2 jam pelajaran (90 menit).

Hasil ulangan yang dibagikan oleh guru kepada siswa sering mengalami protes, namun hasil tersebut hasil yang diperoleh. Bentuk protes siswa yaitu jawaban yang diberikan ada yang disalahkan. Untuk mata pelajaran geografi, belum pernah hampir seluruh siswa tidak mencapai KKM. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi, memberikan pelajaran tambahan dan memberikan kumpulan soal-soal. Jika ada soal atau materi yang tidak dimengerti, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hasil ulangan yang diperoleh siswa dikembalikan kepada siswa untuk menjadi arsip dan dipelajari kembali.

Menurut guru, kinerja guru dalam hal evaluasi pembelajaran termasuk baik.

Penelitian ini dikuatkan wawancara dengan kepala sekolah. Ada 7 pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran. Hasil wawancara kepada kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah tes yang digunakan tes tertulis dan tes lisan. Setiap selesai ulangan, jika hasil yang diperoleh belum memuaskan maka diadakan remedial. Penilaian yang dilakukan guru kepada siswa yaitu tes, sikap, tugas, absen dan keaktifan. Hasil ulangan yang dibagikan oleh guru kepada siswa sering mengalami protes dari siswa, namun hasil tersebut hasil yang diperoleh. Untuk mata pelajaran geografi, belum pernah guru mengalami nilai ulangan siswa seluruhnya tidak mencapai KKM. Usaha yang dilakukan guru ketika nilai ulangan siswa belum mencapai KKM adalah memotivasi siswa agar menambah semangat belajar,

menambah jam belajar dan memberikan soal-soal. Hasil ulangan yang diperoleh siswa dikembalikan kepada siswa dan jika hasil belum memuaskan maka diadakan remedial dan pemberian tugas.

Menurut kepala sekolah, kinerja guru dalam hal evaluasi pembelajaran termasuk baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil analisa data, ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Metro tahun ajaran 2013/2014, dengan indikator:

Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 4 Metro yang ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,465$ dengan tingkat keeratan yang cukup dan signifikan yaitu $r_{xy}=0,465 > r_{tabel}=0,304$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 4 Metro yang ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,686$ dengan tingkat keeratan yang cukup dan signifikan yaitu $r_{xy}=0,686 > r_{tabel}=0,304$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti ada

kecenderungan semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 4 Metro yang ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,609$ dengan tingkat keeratan yang cukup dan signifikan yaitu $r_{xy}=0,609 > r_{tabel}=0,304$ dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran maka semakin rendah hasil belajar siswa.

SARAN

Untuk guru, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya terutama kinerja guru dalam ketiga aspek yang dinilai yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang nantinya akan dapat berdampak kepada siswa yang ingin mencapai hasil belajar serta menambah motivasi untuk siswa.

Untuk siswa diharapkan agar selalu rajin dan giat belajar agar hasil belajar yang dicapai dapat sesuai dengan harapan serta serius dalam belajar dan tidak hanya fokus pada mata pelajaran yang disukai.

Antara guru dan siswa sebaiknya bekerjasama dengan cara guru memberikan dorongan kepada siswa yaitu mengingatkan siswa akan pentingnya pendidikan, mengajar dengan cara atau metode yang dapat menarik perhatian dan minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1995. Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thaib, Fachri. 2003. Evaluasi Perancangan Geografi. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.